

Menguak Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen Koran Digital Indonesia

Sri Ulina Br Sembiring¹

Sumiyadi²

Halimah³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ uulsembiring@upi.edu

² sumiyadi@upi.edu

³ halimah_81@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan simbolisme isotopi cerita pendek (cerpen) yang dimuat dalam koran digital Indonesia era pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penelaahan isotopi dengan fokus penggunaan istilah dan konsep dalam setiap narasi serta hubungannya dengan realitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerpen-cerpen yang dimuat dalam *Kompas*, *Republika*, *Jawa Pos*, *Media Indonesia*, dan *Koran Tempo* dalam rentang waktu Maret 2020 hingga Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isotopi sebagai alat ekspresi dalam cerpen untuk menggambarkan perasaan, pengalaman, dan pandangan masyarakat selama masa pandemi. Adapun isotopi yang ditemukan meliputi isotopi kesehatan, isotopi psikologis, isotopi isolasi, isotopi solidaritas, isotopi ketidakpastian, isotopi perubahan sosial, dan isotopi ruang. Analisis ini juga akan membantu memahami pemahaman budaya dan sosial masyarakat Indonesia terhadap pandemi Covid-19 melalui karya sastra serta isu-isu terkait pandemi yang diintegrasikan ke dalam cerita pendek.

Kata Kunci: *cerpen, pandemi Covid-19, Indonesia, isotopi, koran digital.*

Pendahuluan

Kuartal 1/2020 lebih tepatnya pada 31 Maret 2020 menjadi awal mula Pemerintah Indonesia menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) melalui Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020. Selanjutnya, pada 13 April 2020, pemerintah menetapkan bahwa penyebaran Covid-19 sebagai bencana nonalam skala nasional melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020 karena telah memberi dampak meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh Indonesia, karena wabah Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi secara global oleh World Health Organization pada 11 Maret 2020.

Pandemi Covid-19 memberi dampak di segala lini, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial (Swarjana, 2022; Swarjana, Suyasa, & Nuryanto, 2022). Masyarakat menjalani aktivitas yang berbeda dari biasanya, mulai dari belajar dan bekerja dari rumah, menjalani protokol kesehatan hingga pembatasan sosial (Brooks, dkk, 2020). Sekaitan dengan hal itu, karya sastra merupakan bentuk replika kehidupan yang disajikan dalam bentuk tulisan berpeluang memberikan gambaran kondisi sosial yang ada. Berbagai nilai positif dapat ditemukan dalam karya sastra dengan metode dan pemanfaatan yang berbeda-beda (Yulianeta, Halimah, & Sembiring, 2019; Halimah, Yulianeta, & Sembiring, 2019; Sembiring, Yulianeta, Halimah, 2020;

Halimah, dkk, 2022; Halimah, 2023). Secara khusus, cerpen koran dapat merepresentasikan kondisi sosial saat cerpen tersebut dimuat (Danerek, 2013). Cerpen era pandemi juga dapat merepresentasikan aspek psikologis tokoh beserta situasi yang dialami pada masa pandemi (Sembiring, Sumiyadi, & Yulianeta, 2022). Seiring perkembangan zaman, wujud koran juga disajikan dalam bentuk digital, agar dapat diakses setiap orang di mana pun dan kapan pun. Di Indonesia, terdapat beberapa koran digital lokal maupun nasional. Dalam hal ini, koran digital yang dimaksud adalah koran digital terkemuka yang memuat cerpen skala nasional, yakni Kompas, Koran Tempo, Jawa Pos, Media Indonesia, dan Republika era pandemi (Maret 2020 –2023).

Isotopi pertama kali dikenalkan oleh A.J Greimas dengan konsep bahwa isotopi adalah bagian yang menjadi satu kesatuan dalam kategori semantis yang timbul dari pengulangan dan tanda yang mewakili wacana (Greimas, 1970). Pengulangan yang dimaksud adalah pengulangan kejadian di dalam suatu proses sintagmatik yang dari sudut pandang pemaknaan memanifestasikan keteraturan untuk pengorganisasian wacana (Greimas & Courte's, 1979) . Keteraturan tersebut dapat diorganisasikan dalam jenis isotopi-isotopi yang berbeda dan lebih luas lagi (Eco, 1976). Dalam karya sastra, istilah "isotopi" tidak mengacu pada konsep kimia atau fisika seperti yang biasa kita kenal. Sebaliknya, "isotopi" dalam konteks sastra merujuk pada penggunaan kata-kata atau frasa yang berulang-ulang dalam sebuah teks atau karya sastra untuk menciptakan suatu motif atau tema tertentu. Isotopi sastra adalah pengulangan kata atau frasa yang memiliki makna atau konotasi tertentu yang digunakan penulis untuk memperkuat pesan atau gambaran yang ingin disampaikan dalam karya sastra tersebut. Isotopi ini membantu menciptakan ikatan tematik atau emosional yang kohesif dalam teks (Zaimar, 1991). Isotopi adalah salah satu alat sastra yang digunakan untuk menciptakan kedalaman, tema, dan resonansi dalam sebuah karya sastra. Dengan mengidentifikasi dan memahami penggunaan isotopi, pembaca dapat lebih memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karyanya.

Dalam cerpen yang mengambil pandemi COVID-19 sebagai latar belakang atau elemen plot dapat ditemukan penggunaan berbagai isotopi yang terkait dengan pandemi dan dampak sosial serta emosional yang dihasilkannya. Berdasarkan realitas yang terjadi, isotopi pandemi Covid-19 dapat dibagi menjadi tujuh, yakni sebagai berikut: 1) isotopi kesehatan: pengulangan kata atau frasa terkait penyakit, kesehatan, ataupun perawatan medis; 2) isotopi psikologis: kata atau frasa yang menggambarkan dampak psikologis dan emosional pandemi pada diri tokoh; 3) isotopi isolasi: kata atau frasa yang mencerminkan perasaan isolasi dan kesendirian yang dialami oleh banyak orang; 4) isotopi ketidakpastian: kata atau frasa yang menciptakan perasaan ketidakpastian dan kebingungan; 5) isotopi solidaritas: kata atau frasa yang mencerminkan tindakan solidaritas, kepedulian, dan dukungan antara individu dan masyarakat; 6) isotopi perubahan sosial: kata atau frasa yang menyoroti perubahan sosial dan budaya yang terjadi selama pandemi; 7) isotopi ruang: kata atau frasa yang menunjukkan latar tempat secara spesifik ataupun general, misalnya dalam negeri atau luar negeri (Cummings, 2022; Swarjana, 2022; Wilkinson & Savulescu, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah isotopi cerpen-cerpen yang dimuat dalam koran digital Indonesia era pandemi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui penelaahan isotopi dalam naskah cerpen (Zaimar, 1991; Ratna, 2015). Data bersumber dari laman lima koran digital terkemuka Indonesia yang memuat cerpen, yakni *Kompas*, *Republika*,

Jawa Pos, Media Indonesia, dan Koran Tempo dalam kurun waktu Maret 2020–Juni 2023 dengan pertimbangan Keppres awal penetapan kedaruratan pandemi Covid-19 dan pemberhentian status pandemi Covid-19 di Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi melalui laman koran digital tersebut. Adapun langkah yang dilakukan ialah sebagai berikut: 1) data dikumpulkan melalui laman koran digital *Kompas, Republika, Jawa Pos, Media Indonesia, dan Koran Tempo* meliputi judul, pengarang, tanggal dimuat, dan tautan publikasi karya; 2) data disortir sesuai dengan sumber koran digital masing-masing; 3) data dipilah menjadi cerpen berlatar Covid-19 dan non-Covid 19 melalui pembacaan *scanning* dengan bantuan fitur komputer; 4) dilakukan pembacaan ulang cerpen berlatar Covid-19 dengan saksama; 5) pengidentifikasian dan mencatat kata atau frasa yang merujuk pada setiap isotopi yang ada; 6) pendistribusian isotopi per koran digital; dan 7) pemaknaan terhadap data yang ditemukan dengan berbagai sumber.

Hasil

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen Koran Digital Indonesia

Berdasarkan hasil pendataan cerpen dari lima koran digital Indonesia (*Kompas, Republika, Jawa Pos, Media Indonesia, dan Koran Tempo*), ditemukan sebanyak 32 cerpen (4,7%) yang bertema Covid-19 dari 682 cerpen yang telah dimuat sejak Maret 2020 hingga Juni 2023. Ada yang menjadikan Covid-19 sebagai tema sentral, ada pula yang menjadikannya latar suasana dan waktu semata. Berikut tabel distribusi tema cerpen yang dimuat setiap koran.

Tabel 1. Distribusi Tema Cerpen dalam Setiap Koran Digital Indonesia (Maret 2020–Juni 2023)

Nama Koran Digital	Cerpen Covid-19	Cerpen Non-Covid-19	Cerpen Covid-19 dan Non-Covid-19
<i>Kompas</i>	12	273	285
<i>Republika</i>	8	50	58
<i>Jawa Pos</i>	7	168	175
<i>Media Indonesia</i>	3	46	49
<i>Koran Tempo</i>	2	113	115
Total	32	650	682

Penemuan tema dalam cerpen-cerpen tersebut dilakukan melalui penelusuran berbagai isotopi yang ada, adapun isotopi yang ditemukan ialah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Isotopi Cerpen Berlatar Covid-19 dalam Koran Digital Indonesia (Maret 2020–Juni 2023)

Nama Koran Digital	Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi isolasi	Isotopi solidaritas	Isotopi ketidakpastian	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
<i>Kompas</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Republika</i>	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
<i>Jawa Pos</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Media Indonesia</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
<i>Koran Tempo</i>	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tidak semua cerpen dalam koran digital memuat seluruh sub isotopi secara lengkap. Seperti *Republika* tidak memuat isotopi ketidakpastian, sedangkan *Koran Tempo* tidak memuat isotopi isolasi secara eksplisit. Sementara cerpen dalam *Kompas, Jawa Pos* dan *Media Indonesia* memuat isotopi kesehatan, isotopi psikologis, isotopi isolasi, isotopi solidaritas, isotopi ketidakpastian, isotopi perubahan sosial, dan isotopi ruang. Adapun penjelasan yang lebih rinci dipaparkan pada bagian pembahasan berikut ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis cerpen-cerpen yang berlatar Covid-19, ditemukan pemanfaatan berbagai isotopi yang berkaitan dengan pandemi, dampak sosial serta emosional. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Kompas*

Cerpen yang berlatar Covid-19 dalam *Kompas*, tercatat sebanyak 12 cerpen. Cerpen-cerpen tersebut ada yang menjadikan pandemi Covid-19 sekadar latar ada pula yang menjadikannya sebagai tema utama. Berikut beberapa isotopi yang ditemukan dalam 12 cerpen tersebut.

Tabel 3. Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Kompas* (Maret 2020—Juni 2023)

Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi isolasi	Isotopi solidaritas	Isotopi ketidakpastian	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
Covid-19, daya pertahanan alamiah, ganas, imunitas, kematian, laboratorium, masker, mati, nyawa, nyeri, pandemi, parah, pasien, penyakit, pusing, menjangkiti, rumah sakit, sakit, serangan jantung, sesak napas, tertular, virus, wabah, wabah korona	<i>overthinking</i> , gelisah,	karantina, sunyi, #dirumahsaja, di rumahkan	membalas, menolongnya, dibantu, kesembuhan, mengurangi	tak tahu	deritan, dirumahkan, jaga jarak, jarak, kebijakan pemerintah, kesunyian, kosong, penjarakan fisik, tak ada pesta	asrama, rumah, rumah sakit, kuburan, pantai, laut, laboratorium

Isotopi kesehatan merupakan pengulangan kata ataupun frasa yang berkaitan dengan keadaan badan sehat ataupun sebaliknya. Berdasarkan tabel 3, isotopi yang dominan muncul dalam beberapa cerpen adalah *Covid-19*, *masker*, *pandemi*, *rumah sakit*, *sakit*, *virus*, dan *wabah*. Sebagaimana yang terdapat dalam *Berita Kematian Media Sosial* (2020) karya Yudi Ahmad Tajudin berikut.

“... Sebagaimana banyak orang lain, aku bagian dari kelas sosial yang meskipun terengah-engah tapi mampu memenuhi anjuran #dirumahsaja, untuk memutus rantai penyebaran **Covid-19** yang dengan **ganas** menjadi **wabah** secepat dalam waktu singkat.” (Tajudin, 2020).

Kata *Covid-19* menjadi kata yang secara eksplisit menyatakan isotopi kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan kata dan frasa yang mendukungnya, seperti pada kutipan tersebut, yakni *ganas* dan *wabah*. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang disebut SARS-CoV-2 yang ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, RRC dan ditetapkan sebagai pandemi pada Maret 2020, yakni wabah yang berjangkit serempak secara global (WHO, 2023a). Covid-19 juga termasuk penyakit yang ganas. Hal tersebut dapat terlihat dari data global per 25 Oktober 2023, tercatat 771.549.718 terkonfirmasi kasus Covid-19, termasuk 6.974.473 kematian yang dilaporkan ke WHO (2023b). Sementara data nasional per 29 Oktober 2023 menunjukkan sebanyak 6.811.945 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19, 6.641.275 jiwa dinyatakan sembuh, dan 161.870 jiwa meninggal dunia (Satgas Covid-19, 2023).

Berdasarkan data-data tersebut, diketahui bahwa Covid-19 menjadi masalah besar yang dihadapi dunia. Kata *Covid-19*, *ganas*, dan *wabah* membentuk isotopi kesehatan yang menekankan bahwa ketiganya saling berkaitan. Selain itu, Covid-19 juga terdapat dalam *Simuladistopiakoronakra* (2020) karya Seno Gumira Ajidarma berikut.

“... Tercatat dalam Mahadata Semesta betapa setelah pengalaman **Covid-19** pada 2020 diabaikan, secara berturut-turut **Covid-19** sampai Covid-44 dengan caranya masing-masing mengurangi penduduk Bumi yang tidak memiliki lagi **daya pertahanan alamiah** ...” (Ajidarma, 2020).

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa Covid-19 juga erat kaitannya dengan daya tahan tubuh atau imunitas. Imunitas individu akan semakin menurun seiring bertambahnya usia. Semakin tinggi usia individu, maka semakin tinggi pula risiko terpapar Covid-19 (Ganie, 2021). Selain itu, kata *pandemi* juga mendominasi dalam beberapa cerpen, salah satu contohnya sebagai berikut.

“Kata ibu, **pandemi** itu sudah **menjangkiti** 4 orang warga di kampung kelahiranku, semuanya **meninggal** dengan cepat dan dikubur tanpa kehadiran keluarga dan tanpa ritual apa-apa.” (Rovi, 2020).

Kata pandemi menjadi penanda di beberapa cerpen untuk menegaskan bahwa Covid-19 dialami secara global, diikuti *menjangkiti* dan *meninggal*. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa Covid-19 banyak menelan korban dengan berbagai gejala yang ditularkan. *Masker* juga menjadi kata yang mendominasi dalam isotopi kesehatan dalam beberapa cerpen. Begitu pula dengan *pasien*, *sesak napas*, *nyeri*, *sakit*, *tertular*, *pusing* dan sebagainya. Sebenarnya isotopi kesehatan yang tercantum bersinggungan pula dengan isotopi isolasi dan isotopi ruang, seperti *karantina*, *laboratorium*, dan *rumah sakit*.

Selanjutnya, isotopi psikologis yang ditemukan secara eksplisit ialah *overthinking* dan *gelisah* dalam cerpen Sendiri-sendiri (2020) karya Okky Madasari berikut.

“Ah, sepertinya aku kebanyakan berpikir yang tidak-tidak. **Overthinking!**” (Madasari, 2020).

Overthinking di era pandemi menjadi hal yang lumrah, karena setiap individu berhadapan dengan situasi yang berbeda dari biasanya dan membuat berpikir berlebihan karena ketidakpastian dalam berbagai aspek (Fatiyyah, Wibowo, & Isni, 2023). Berpikir secara berlebihan juga dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau gelisah seperti kutipan berikut.

“Perasaanku semakin **gelisah**. Pasti terjadi sesuatu, pikirku.” (Madasari, 2020).

Perasaan gelisah muncul karena adanya kecemasan, penyebab kecemasan yang ada bisa karena memikirkan suatu hal secara berlebihan dan ini umum terjadi saat pandemi (Damanik, Andy, & Ashani, 2021). Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, isotopi isolasi berkorelasi dengan isotopi kesehatan dan isotopi ruang. Selain itu, isotopi juga berkorelasi dengan isotopi solidaritas dan isotopi perubahan sosial seperti kutipan berikut.

“... Satu-satunya cara yang disepakati, di samping **penjarakan fisik** atau **sosial**, yang bisa **mengurangi** kemungkinan **tertular wabah** ganas ini. Cara lain? **Kebijakan pemerintah?** Sudah sebulan ini tak kupedulikan lagi.” (Tajudin, 2020).

Selain itu, isotopi ketidakpastian yang paling menonjol ialah *tak tahu* seperti kutipan berikut.

"Bapak meninggal. Sekarang bukan lagi soal apakah aku mau pulang atau tidak pulang. Aku memang tak bisa pulang. Tak tahu kapan bisa pulang. Bahkan tak tahu kapan bisa kembali bebas keluar dari kamar ini."(Madasari, 2020).

Adapun isotopi ruang yang dimuat, didominasi dengan *rumah, rumah sakit* dan *pekuburan*. Ketiga tempat tersebut sangat umum bagi masyarakat saat pandemi terjadi. Berdasarkan kutipan-kutipan yang disajikan, diketahui bahwa seluruh isotopi yang termuat dalam cerpen-cerpen *Kompas* memiliki korelasi satu sama lain yang berusaha memperkuat tema dalam masing-masing cerpen. Tema yang disajikan secara realis dengan berlatar Covid-19 dengan penuh kesedihan yang mendalam.

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Republika*

Republika memuat 8 cerpen yang berlatar Covid-19 dalam rentang Maret 2020 hingga Juni 2023. Adapun isotopi yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 4. Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Republika* (Maret 2020—Juni 2023)

Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi isolasi	Isotopi solidaritas	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
antiseptik APD, batuk, Corona Virus Disease-19, Covid, demam, berdarah, disuntik, dokter, <i>hand sanitizer</i> , ICU, imun, jenazah, masker, mematikan, menular, ngilu persendian, nyeri, panas, pandemi, pasien, pengobatan, penyakitnya, positif, rumah sakit, sakit kepala, sakit, sembuhnya, sesak napas, terbaring lemah, terinfeksi, terpapar, tertular, virus corona, virus, wabah, WHO	gusar, kepikiran, marah. protes, stres, waswas	diisolasi, di rumah saja, ruang isolasi	berduka, membujuk, menasihati, mengerahkan, menghentikan, senasib, sepenanggungan	belajar di rumah, PHK, UKM mati, <i>sosial</i> <i>distancing</i> , protokol pemakaman korban Covid- 19,	Kalimantan, Pekanbaru, rumah sakit, Tangerang

Pada umumnya, isotopi yang mendominasi dalam cerpen-cerpen yang dimuat *Republika* ialah isotopi kesehatan, terutama *masker, rumah sakit*, dan *virus corona*. Seperti kutipan berikut yang terdapat pada cerpen *Keris Pusaka Pedagang Keliling* (2020) karya Denny JA.

"Saya mau hijrah menjual masker, hand sanitizer, dan segala yang berhubungan dengan kesehatan."(Ali, 2020b)

Masker, hand sanitizer, dan *kesehatan* menjadi bagian yang menekankan perihal pandemi Covid-19. *Masker* dan *hand sanitizer* adalah benda wajib yang harus dipakai

dan dibawa ke mana-mana sebagai salah satu upaya menekan penyebaran virus Covid-19. Selain itu, hal yang berkaitan erat dengan rumah sakit juga termasuk di dalamnya, seperti, *dokter, pasien, perawat, ICU, APD*, dan sebagainya dalam cerpen *Terkubur Pandemi* karya Teguh Firmansyah, yakni sebagai berikut.

"... Dokter dan perawat mengenakan alat pelindung diri berwarna putih seperti pakaian astronot. Dokter bilang Randi sudah masuk ke ruang isolasi. Dia sudah masuk dalam daftar Pasien Dalam Pengawasan (PDP) Corona." (Firmansyah, 2020).

Profesi, benda, ruang, hingga status pasien yang dalam pengawasan corona masuk dalam isotopi kesehatan, isotopi isolasi, dan isotopi ruang. Ketiganya memiliki korelasi yang kuat dalam menampilkan tema cerpen. Pandemi tidak hanya dijadikan sebagai latar saja, melainkan ruh kisah dalam cerpen tersebut. Selain itu, isotopi yang ditemukan juga menunjukkan berbagai istilah teknis kesehatan yang menjadi familier bagi masyarakat umum.

Di sisi lain, isotopi psikologis juga ditemukan, seperti *gusar, marah, protes, stres*, dan waswas. Hal yang umum dirasakan oleh masyarakat ketika pandemi adalah waswas dan stres. Stres menjadi salah satu bagian dari gejala gangguan kesehatan mental yang dialami masyarakat Indonesia di era pandemi (Onie, 2021). Realitas tersebut tergambar pula dalam kutipan cerpen berikut.

"Iya, benar teman-teman. Kalau kita semakin takut, nanti malah kepikiran terus dan kita jadi stres. Jadi, kita santai aja tapi tetap berusaha agar virus itu tidak bisa menyerang kita," tambah Otak." (Widya, 2020).

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa isotopi psikologis juga memiliki hubungan dengan isotopi kesehatan, salah satu contohnya adalah *virus*. Secara eksplisit juga ditemukan frasa *virus corona* dalam kutipan berikut.

"Tapi kini Sang Guru Tiada. Wafat terkena Virus Corona. Tak lama kemudian, terkabar berita. Satu kampung spiritual itu diisolasi. Dikhawatirkan virus corona menular, justru lewat jenazah sang Guru." (Ali, 2020a).

Virus corona menjadi penyebab kematian seseorang. Hal tersebut menjadikan warga di kampungnya harus melakukan isolasi agar tidak tertular. Kemudian, proses pemakaman juga menunjukkan isotopi perubahan sosial, yakni dengan adanya pelanggaran *protokol pemakaman korban Covid-19* sebagaimana yang terdapat pada kutipan berikut.

"Bud," sapaku. "Aku ikut berduka atas wafat Pak Ahmad. Tapi mengapa pemakaman Pak Ahmad tak mengikuti protokol pemakaman korban covid-19? Kan itu berbahaya buat semua. Juga berbahaya untuk Budi?" tanyaku." (Ali, 2020a).

Pada kutipan tersebut, diketahui bahwa keluarga tidak menjalankan protokol pemakaman korban Covid-19. Sementara pada realitasnya, jenazah yang terkonfirmasi Covid-19 wajib menjalankan protokol pemakaman Covid-19. Hal ini juga terjadi di dunia nyata, masih ada sebagian warga yang tidak menerapkan aturan tersebut. Isotopi perubahan sosial juga berkorelasi dengan isotopi solidaritas, salah satu contohnya adalah *berduka* dan isotopi ruang, yakni *pemakaman, rumah sakit*, serta kota-kota di Indonesia, seperti Tangerang, Jakarta, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, isotopi yang ditemukan dalam cerpen-cerpen *Republika* menunjukkan rasa sedih karena kehilangan orang tersayang selama pandemi.

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen Jawa Pos

Jawa Pos memuat 7 cerpen yang berlatar Covid-19 mulai Maret 2020 hingga Juni 2023. Adapun isotopi yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 5. Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Jawa Pos* (Maret 2020—Juni 2023)

Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi isolasi	Isotopi solidaritas	Isotopi ketidak-pastian	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
alat bantu pernapasan, baju hazmat, batuk-batuk, brankar, Covid-19, dada sesak, dokter, kematian, kesakitan, kesehatan, laboratorium, masker medis, masker, mematikan, meninggal, menularkan, napas tersengal pandemi Covid-19, pandemi, Parasetamol, penularan penyakit, penyakit penyanitasi, penyintas, perawat, positif positif Covid-19, rumah sakit, sakit sembuh surat vaksin termometer tembak, tes PCR, vaksin, virus korona, virus mematikan, virus, wabah	batin, batinnya, gejala awal kegilaan, gelisah, gundah, halusinasi, kesehatan mental, imajinasi, menghalau kesedihan, mimpi buruk, mimpi, rehabilitasi, kondisi mental, klaustrofobia, rumah sakit jiwa, terguncang, trauma	karantina, pengurungan diri, PSBB, ruang isolasi	sedikit kasihan, demi keselamatan bersama, melarang, membawanya, mendorong, menyuapkan	bimbang	bekerja dari rumah, bersekolah dari rumah, di rumah saja, dilarang belanja, PSBB, menghalangi mudik, menghindari kerumunan mudik dengan sembunyi-sembunyi, tidak mudik, parkir kosong, tak ada takbir, zona merah,	Jakarta, parkir, pekuburan, Riau, rumah sakit,

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa isotopi kesehatan yang terdapat dalam cerpen yang dimuat *Jawa Pos* tidak jauh berbeda dengan *Kompas* dan *Republika*. Namun, ada sedikit yang membedakan, isotopi kesehatan dalam cerpen *Jawa Pos* didominasi dengan istilah teknis kesehatan, khususnya baju hazmat dan gejala-gejala Covid-19 seperti kutipan berikut.

*“Suatu pagi, seorang lelaki bangun tidur dan mendapati **dadanya sesak. Hidungnya berair** dan ia **batuk-batuk** selama empat jam sebelum kemudian menelepon **rumah sakit**. Petugas tiba tiga puluh empat menit setelah itu. Petugas itu berjumlah empat orang. Mereka mengenakan **baju hazmat**. Mereka membawanya ke **rumah sakit**. Dan ia ditempatkan di **ruang isolasi** untuk mencegah **penularan penyakit**.”* (Murtono, 2020)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat gejala Covid-19 yang dialami seperti *dadanya sesak, hidungnya berair, dan batuk-batuk*. Gejala tersebut sama seperti yang tercantum pada laman World Health Organization (2023b), yakni nyeri otot, kelelahan atau kelelahan yang parah, hidung berair atau tersumbat, bersin, sakit kepala, sakit mata, pusing, batu baru, dada sesak atau nyeri dada, sesak napas, suara serak, diare, mual, muntah, sakit perut, kehilangan nafsu makan, perubahan atau perubahan rasa indra perasa ataupun penciuman, serta kesulitan tidur. Isotopi kesehatan ini juga tampaknya berhubungan dengan isotopi isolasi dan isotopi ruang, meliputi *ruang isolasi* dan *rumah sakit*. Selanjutnya, terdapat pula *tes PCR* dan *vaksin* dalam isotopi kesehatan yang menjadi pembeda isotopi kesehatan dalam cerpen *Kompas* dan *Republika* seperti kutipan berikut.

"Pukul sebelas, kami kembali dari tes PCR. Tempatnya di laboratorium rumah sakit pinggir kota. Hanya di sana yang tersedia; berjarak 40 menit; masuk gerbang pindai kode kesehatan sebagaimana saat masuk taksi; saat semua bertanda sehat hijau dan lencana emas tanda sudah saat semua bertanda sehat hijau dan lencana emas tanda sudah vaksin ganda maka boleh; saat masuk diantar penjaga ke arah lab yang sepi; petugas perempuan muncul; sampel di hidung diambil; tunjukkan paspor; bayar dengan pindai kode bar uang digital; selesai dan petugas bilang dalam bahasa Mandarin pukul tiga sore hasil akan disurelkan." (Triono, 2021).

Melalui kutipan tersebut, ditemukan bahwa *tes PCR* dan *vaksin* merupakan hal yang sangat familier dengan pandemi Covid-19. Kata-kata tersebut juga bagian dari isotopi lainnya. Salah satu jenis tes Covid-19 adalah tes PCR yang mengharuskan petugas mengambil sampel di hidung dari orang yang sedang dicek.

Isotopi perubahan sosial dalam cerpen *Jawa Pos* memiliki kekhususan, yakni memuat kata perihal pembatasan saat mudik lebaran sebagaimana kutipan berikut.

"Begini, Bu. Sekarang ada anjuran agar tidak mudik dulu. Semua orang lebih baik di rumah saja. Agar tidak terkena virus korona, Bu. Virus itu sangat mematikan." (Rovi, 2021).

Pemerintah Indonesia membatasi mobilitas masyarakat melalui PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pada Maret 2020. Selain itu, pemerintah juga melarang masyarakat untuk mudik melalui Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442H dan Upaya Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) selama Bulan Suci Ramadhan 1442H oleh Satgas Covid-19. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa isotopi yang terdapat dalam cerpen *Jawa Pos* menunjukkan realitas yang dialami oleh masyarakat Indonesia selama era pandemi.

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Media Indonesia*

Media Indonesia memuat 3 cerpen yang berlatar Covid-19 sejak Maret 2020 hingga Juni 2023. Adapun isotopi yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 6. Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Media Indonesia* (Maret 2020–Juni 2023)

Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi isolasi	Isotopi solidaritas	Isotopi ketidakpastian	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
ambulans, Covid-19, hasil tes,	jenuh	isolasi mandiri, pembatasan,	relawan	terpaksa menetap, entah	zoom, tertinggal pelajaran,	apartemen, Jakarta, Prancis,

mati, meninggal, negatif, pandemi, penyintas, perawat, positif, pusing, varian, virus, wabah	PPKM, terkurung,	sampai kapan	sekolah daring, menutup semua wilayah, terkurung, pelonggaran terbatas	Yogyakarta, rumah, sekolah
--	---------------------	-----------------	---	----------------------------------

Tidak jauh berbeda dengan isotopi kesehatan dalam *Kompas*, *Republika* dan *Jawa Pos*, yakni secara eksplisit memuat Covid-19, pandemi, virus, wabah, hasil tes, dan kematian. Dalam hal ini, *pandemi* merupakan kata yang mendominasi dalam isotopi kesehatan seperti kutipan berikut.

“*Aku ingin agar **pandemi** ini segera benar-benar berakhir. Jangan ada lagi **pembatasan** ini dan itu. Tidak ada lagi **sekolah daring**. Dengan begitu pula, waktu, energi, dan pikiran Bapak akan lebih banyak ia pergunakan untuk bekerja. Bukan tersita karena harus menggantikan tugas guru memberikan pelajaran sekolah.*” (Ihsan, 2022).

Melalui kata *pandemi* dalam kutipan tersebut pengarang mencoba menekankan situasi dan keadaan yang terjadi serta harapan di kemudian hari. Sekaligus menunjukkan isotopi lainnya, seperti isotopi isolasi dan isotopi perubahan sosial. Adapun isotopi ruang yang dimuat adalah *apartemen*, *rumah*, *sekolah*, serta lokasi di Jakarta dan Prancis. Oleh karena itu, isotopi yang ditemukan menunjukkan tema kesulitan yang dihadapi selama pandemi serta harapan pascapandemi Covid-19.

Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen Koran Tempo

Koran Tempo memuat 2 cerpen yang berlatar Covid-19 mulai rentang Maret 2020 hingga Juni 2023, yakni *Rumah Kopi Selatan Jakarta* dan *Obrolan-obrolan Setelah Pandemi (2021)* karya Doni Ahmadi dan *Selebrasi Melankoli (2022)* karya Kurnia Effendi. Adapun isotopi yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut ialah sebagai berikut.

Tabel 7. Isotopi Pandemi Covid-19 dalam Cerpen *Media Indonesia* (Maret 2020–Juni 2023)

Isotopi kesehatan	Isotopi psikologis	Isotopi solidaritas	Isotopi ketidakpastian	Isotopi perubahan sosial	Isotopi ruang
Anti-vaksin pandemi, corona, <i>long Covid</i> , demam, dokter, meninggal obat, penyintas, pasien, sehat, vaksin	Capek, ngerusak <i>mood</i> , stres	turut berduka	Kehilangan pekerjaan	belajar dari rumah, WFH	Jakarta Den Haag Schiphol

Sama halnya dengan isotopi kesehatan pada cerpen koran digital lainnya yang memuat Covid-19, corona, vaksin, obat, pandemi, dan hal-hal yang berkaitan dengan rumah sakit. Namun, ada hal baru yang muncul, yakni *long Covid-19*. Seperti kutipan berikut.

“... *Aku tertawa di telinganya. “Aku penyintas. Beruntung tidak **long Covid**. Ah, itu sudah kujadikan masa lalu.” Aku merenggangkan badan, menatap matanya. ...*” (Effendi, 2022).

Long Covid atau penyakit jangka panjang Covid merupakan efek dari penyakit berkepanjangan yang dialami individu yang pernah mengidap Covid-19 dengan gejala fisik dan kognitif yang melemah dan sulit melanjutkan peran sosial yang lainnya (Cummings). Perihal kesehatan mental juga diangkat dalam cerpen melalui isotopi psikologis seperti *capek*, *ngerusak mood*, dan *stres*. Stres yang dialami tokoh dalam cerita mewakili perasaan yang dialami masyarakat di dunia nyata. Selanjutnya disusul dengan isotopi perubahan sosial pada umumnya, yakni belajar dari rumah dan bekerja dari rumah (WFH) seperti kutipan berikut.

"... Apalagi kita kan dua tahun dari rumah terus, *Make up* saja hampir nggak ada gunanya, ..." (Ahmadi, 2021).

"Akan WFH terus kemungkinan, *Nas. Kerjain juga sekarang dari rumah.*" (Ahmadi, 2021).

Berdasarkan kutipan tersebut, belajar dari rumah dan bekerja dari rumah menjadi rutinitas baru bagi masyarakat selama pandemi. Selain itu, ada juga yang kehilangan pekerjaan selama pandemi, yang termasuk bagian isotopi ketidakpastian seperti kutipan berikut.

"*Tapi memang banyak sih yang kehilangan pekerjaan pas pandemi.*" (Ahmadi, 2021).

Kehilangan pekerjaan dikarenakan adanya pembatasan gerak di luar rumah, sehingga pekerja dengan ekonomi menengah ke bawah kesulitan untuk bekerja serta PHK secara mendadak (Tuwu, dkk, 2021). Ketidakpastian itu juga berhubungan dengan isotopi lainnya. Adapun isotopi ruang yang tampak jelas adalah sebuah kafe, Jakarta, Bandara Schiphol, dan Den Haag. Oleh karena itu, dapat dikatakan pula isotopi dalam cerpen *Koran Tempo* membentuk tema keterpurukan dan kesulitan selama pandemi Covid-19 serta aktivitas pascapandemi Covid-19 dalam dan luar negeri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan isotopi kesehatan, isotopi psikologis, isotopi isolasi, isotopi solidaritas, isotopi ketidakpastian, isotopi perubahan sosial, dan isotopi ruang dalam cerpen koran digital Indonesia era pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa isotopi sebagai alat ekspresi dalam cerpen untuk menggambarkan perasaan, pengalaman, dan pandangan masyarakat selama masa pandemi. Analisis ini juga akan membantu memahami pemahaman budaya dan sosial masyarakat Indonesia terhadap pandemi Covid-19 melalui karya sastra serta isu-isu terkait pandemi diintegrasikan ke dalam cerita pendek.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2022, 5 Desember). Rumah kopi selatan Jakarta dan obrolan-obrolan setelah pandemi, *Koran Tempo*. [Online]. Diakses dari <https://koran.tempo.co/read/cerpen/470036/rumah-kopi-selatan-jakarta-dan-obrolan-obrolan-setelah-pandemi>
- Ajidarma, S.G. (2020, 5 Juli). Simuladistopiakoronakra, *Kompas*. [Online]. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/07/05/simuladistopiakoronakra>
- Ali, D.J. (2020a, 18 April). Robohnya kampung kami, *Republika*. <https://republika.co.id/berita/q8z3vj282/robohnya-kampung-kami>
- Ali, D.J. (2020b, 20 April). Keris pusaka pedagang keliling, *Republika*. <https://republika.co.id/berita/q92816282/keris-pusaka-pedagang-keliling>

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912-920. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Cummings, L. (Ed.). (2022). *COVID-19 and speech-language pathology*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003257318>
- Damanik, N. R., Andy, S., & Ashani, S. (2021). Pengaruh zikir terhadap penurunan kecemasan terhadap dampak pandemi covid-19 komunitas tarekat syattariyah di kecamatan medan denai. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 63-76.
- Danerek, S. (2013). Cerpén koran. *Indonesia and The Malay World*. 41 (121), 418-438, DOI: 10.1080/13639811.2013.826425
- Eco, U. 1976. A theory of semiotics. Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Effendi, K. (2022, 20 Maret). Selebrasi Melankoli, *Koran Tempo*. [Online]. Diakses dari <https://koran.tempo.co/read/cerpen/472531/selebrasi-melankoli>
- Fatiyyah, R. A., Wibowo, M., & Isni, K. (2023). Adolescent girl perceptions about maintaining mental health during the covid-19 pandemic at cipta bhakti husada health vocational school yogyakarta. *Journal of Health Education*, 8(1), 50-64.
- Ganie, M. S. F. (2021). Hubungan covid-19 terhadap masyarakat lanjut usia. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1304-1308.
- Greimas, A.J. (1970). *Du sens I*. Paris: Seuil.
- Greimas, A.J., and J. Courte's. (1979). *Se'miotique: Dictionnaire raisonne' de la the'orie du langage*. Paris: Hachette.
- Halimah, H., Yulianeta, Y., & Sembiring, S. U. B. (2019). Sastra bandingan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (bipa). In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Halimah, M. P. (2023). *Pembelajaran Cerpen Dengan Strategi Dimensi Literasi*. Deepublish.
- Halimah, H., Sumiyadi, S., Yulianeta, Y., & Sembiring, S. U. B. (2022, December). The Influence of CERDIK and Short Story Videos on Students' Learning Motivation in Indonesian Prose Fiction Appreciation. In *Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 206-211). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_31
- Ihsan, M. (2022, 2 Januari). Waktu untuk bapak, *Media Indonesia*. [Online]. Diakses dari <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/waktu-untuk-bapak>
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corono Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai Bencana Nasional
- Madasari, O. (2020, 20 Agustus). Sendiri-sendiri, *Kompas*. [Online]. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/08/30/sendiri-sendiri>
- Murtono, D.A. (2020, 12 April). Senja wabah, *Jawa Pos*. [Online]. Diakses dari <https://www.jawapos.com/cerpen/01264194/senja-wabah>
- Onie, S. (2021). Indonesian mental health: First aid bookleat. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rovi, A.W. (2020, 1 Agustus). Rindu di musim wabah, *Kompas* https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/08/01/rindu-di-musim-wabah?open_from=Tagar_Page
- Rovi, W. (2021, 13 Mei). Lebaran, ibu, dan seekor kucing, *Jawa Pos*. [Online]. Diakses dari <https://www.jawapos.com/cerpen/01325236/cerpen-lebaran-ibu-dan-seekor-kucing>
- Satgas Covid-19. 2023. *Data sebaran perkembangan covid-19*. [Online]. Diakses dari <https://covid19.go.id/id>
- Sembiring, S. U. B., Sumiyadi, S., & Yulianeta, Y. (2022). Menilik cerpen era pandemi covid-19 sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah: Kajian psikologi sastra. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 237-243). <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/2638>
- Sembiring, S. U. B., Yulianeta, Y. & Halimah, H. (2020, December). Cross-Cultural Folklore Enhancement Book for BIPA Learners of Japanese Speakers. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 689-694). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.109>
- Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442H dan Upaya Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan- lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Yogyakarta: ANDI.
- Swarjana, I. K., Suyasa, I. G. P. D., & Nuryanto, I. K. (2022). Predictors of anxiety toward covid-19 delta variant: a cross-sectional study among healthcare providers in Java and Bali, Indonesia. *Kesmas*, 17(3), 204–211. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i3.6071>
- Tajudin, Y. A. (2020, 12 Juli). Berita kematian di media sosial, *Kompas*. [Online]. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/cerpen-hiburan/2020/07/12/berita-kematian-di-media-sosial>
- Triono, E. (2021, 14 November). Memindahkan kota dan seisinya, *Jawa Pos*. [Online]. Diakses dari <https://www.jawapos.com/cerpen/01354308/memindahkan-kota-dan-seisinya>
- Tuwu, D., Laksmono, B. S., Huraerah, A., & Harjudin, L. (2021). Dinamika kebijakan penanganan pandemi COVID-19 dalam perspektif kesejahteraan sosial. *Sosio Konsepsia*, 10(2), 97-110.
- WHO (World Health Organization). (2023b). *Coronavirus disease (COVID-19)*. [Online]. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
- WHO (World Health Organization). (2023b). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard: Global Situation*. [Online]. Diakses dari [https://covid19.who.int/?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=Cj0KCQjw4vKpBhCZARIsAOKHoWRWh5dt21VH5_RiCciyKZ3f_sFWaO47MUG9ErwJR\]hxGfkVELsAa9caApZNEALw_wcB](https://covid19.who.int/?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=Cj0KCQjw4vKpBhCZARIsAOKHoWRWh5dt21VH5_RiCciyKZ3f_sFWaO47MUG9ErwJR]hxGfkVELsAa9caApZNEALw_wcB)
- Widya, H. (2020, 23 Juni). Kampung tubuh manusia, *Republika*. [Online]. Diakses dari <https://republika.co.id/berita/qcc901282/kampung-tubuh-manusia>
- Wilkinson, D. & Savulescu J. (2023). Introduction. In: Savulescu J, Wilkinson D, editors. *Pandemic ethics: From COVID-19 to disease x* [Select Chapter]. Oxford (UK): Oxford University Press.
- Yulianeta, Halimah, & Sembiring, S. U. B. (2020, March). Morality aspect in the short

stories of seno gumira ajidarma. In *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)* (pp. 267-272). Atlantis Press.
<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200325.094>

Zaimar, O.K.S. (1991). *Menelusuri makna ziarah karya iwan simatupang*. Jakarta: Intermedia.